

## **MODUL : ALTERNATIF MEDIA PENGEMBANGAN *EMPOYABILITY SKILLS* UNTUK SISWA SMK**

Sunarti<sup>1)</sup>, Caraka Putra Bhakti<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
sunarti1700001198@webmail.uad.ac.id, [Caraka.pb@bk.uad.ac.id](mailto:Caraka.pb@bk.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji modul sebagai media pengembangan *employability skills* untuk siswa SMK. Pengembangan modul *employability skills* berguna untuk memenuhi kebutuhan *employability skills* siswa SMK dalam rangka menciptakan lulusan yang berkualitas dan siap bekerja. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur. Peneliti melakukan analisis berbagai mengenai *employability skills* dari berbagai sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan konten materi modul *employability skills* untuk siswa SMK sesuai dengan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil dari penelitian ini adalah produk pengembangan modul *employability skills*.

**Kata Kunci:** *modul, employability skills, smk*

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana untuk membangun SDM yang pekerja keras, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, produktif, dinamis, terampil, didukung dengan kerjasama industri dan talenta global (Badan Pusat Statistik, 2020a), serta keterampilan dapat ditempa dan dikembangkan oleh sekolah (Lamb dkk, 2015). Oleh karenanya, pemerintah membentuk Sekolah Menengah Kejuruan untuk mencapai SDM unggul. Selaras dengan Undang-Undang 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang ditujukan untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dibidang tertentu.

Sebagaimana tujuan pembentukan Sekolah Menengah Kejuruan, maka arah pengembangan keterampilan harus menyesuaikan dengan tuntutan pasar kerja saat ini. Pandemi Covid-19 merubah tatanan standar ketenagakerjaan yang mengarah fleksibilitas dan kemampuan untuk mengakomodasikan beragam situasi, yang mana mengacu pada situasi darurat atau *force majeure* (International Labour Organization, 2020), serta

memunculkan tren pekerjaan dalam jangka panjang bahkan setelah Covid-19 yakni *remote work*, *digitalization*, dan *automation* (mckinsey Global Institute, 2021). Tidak hanya itu, mckinsey Global Institute juga memperkirakan akan adanya transisi pekerjaan sebesar 25% ditahun 2030 sebagai akibat dari tren pekerjaan tersebut. Pandemi Covid-19 juga berdampak serius terhadap pertumbuhan perekonomian global dan Indonesia. Perekonomian global mengalami resesi sebesar 5,2 %, yang mana merupakan kemerosotan terdalam sejak Perang Dunia ke-2 (The World Bank Group, 2020a). Sedangkan perekonomian Indonesia mengalami resesi sebanyak 3,49% pada triwulan III tahun 2020 (Bappenas, 2020), dan 2,07% secara keseluruhan pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Disamping merosotnya perekonomian Indonesia, SDM Indonesia masih memiliki kualitas yang rendah, terutama lulusan SMK yang justru tidak terserap dipasar kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) persentase penduduk bekerja berdasarkan pendidikan tertinggi yang diselesaikan per Februari 2021, yaitu: SD ke bawah sebesar 37,41%; Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 18,80%; Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 18,54%; Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 12,33%; Universitas sebesar 10,18%; dan Diploma I/II/III sebesar 2,74%. Masih di laporan yang sama, Lulusan SMK masih menjadi penyumbang terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yakni sebesar 8,42% pada Februari 2020, 13,55% pada Agustus 2020, dan 11,45% pada Februari 2021.

Rendahnya kualitas SDM Indonesia terutama lulusan SMK dipengaruhi oleh kualitas yang belum memenuhi tuntutan yang diminta oleh pasar kerja (Farihati dkk, 2019). Eliyani, dkk (2016) menyebutkan bahwa siswa SMK kelas XII Kota Semarang belum 100% siap kerja. Panja Pendidikan Vokasi Komisi X DPR RI (Andina, 2020) menyebutkan terdapat perbedaan penilaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta terdapat kesenjangan antara SMK dengan pasar kerja. Oleh karenanya siswa SMK membutuhkan pembimbingan sebelum terjun ketempat kerja.

Upaya peningkatan *employability skills* dapat dilakukan melalui bimbingan karir. Namun, mengingat jam masuk layanan bimbingan dan konseling sangat terbatas yakni 2 (jam) per minggu, maka membutuhkan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Sebagaimana kelebihan modul yang menyajikan pesan

atau informasi dalam jumlah banyak; dapat dipelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kecepatan siswa; dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun; dan perbaikan mudah dilakukan (Susilana & Riyana, 2009), maka modul sangat cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran *employability skills*.

## **2. Kajian Literatur**

### **a. *Employability Skills***

*Employability skills* didefinisikan sebagai sekelompok keterampilan dasar yang digunakan untuk memperoleh, menjaga atau mempertahankan, dan mengerjakan pekerjaan (Hillage & Pollard, 1998; Robinson, 2000; Dixit, 2021). *Employability skills* menunjukkan karakteristik dan kesiapan kerja individu yang mempengaruhi proses memasuki, berpindah atau meningkatkan suatu pekerjaan (McQuaid & Lindsay, 2004), dan kemajuan diri ditempat kerja dan mengatasi perubahan serta memudahkan individu untuk memasuki tempat kerja yang baru (Brewer, 2013). Disamping itu, *Employability skills* juga dapat ditransfer merepresentasikan fungsional seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan oleh tempat kerja abad ke-21 (Overtoom, 2000). Lebih rinci, *employability skills* juga berguna sebagai kemampuan adaptasi secara aktif yang memudahkan individu untuk mengidentifikasi dan mewujudkan peluang karir (Fugate dkk, 2004).

Secara rinci, *employability skills* dibagi dalam beberapa elemen yang menentukan *employability skills* individu. Fugate, dkk (2004), menyebutkan terdapat tiga elemen *employability skills*, diantaranya *career identity*, *personal adaptability*, dan *social and human capital*. Adapun faktor yang mempengaruhi *employability skills* yaitu: kepuasan kerja, dukungan sosial, efikasi diri, kepercayaan diri, dan *career development training* (Setyaningsih dkk, 2019)

### **b. Modul**

Modul didefinisikan sebagai media pembelajaran yang ditujukan untuk membantu proses belajar siswa. Modul merupakan suatu satuan program yang didesain sedemikian rupa dan disusun dalam bentuk satuan tertentu untuk kepentingan belajar siswa (Susilana & Riyana, 2009), serta dirancang dengan tujuan untuk dipelajari secara mandiri (Lestari, 2014). Oleh karenanya, modul disusun secara utuh dan sistematis, serta memiliki karakteristik yang melekat diantaranya *self instructional*, *self contained*, *stand alone*,

*adaptive, user friendly* (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019). Adapun komponen penyusun modul terdiri atas format, daya tarik, organisasi, spasi kosong, ukuran huruf, konsistensi (Depdiknas, 2008).

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Peneliti menggunakan buku ataupun penelitian terdahulu untuk ditinjau dan dianalisis. Ramdhani, dkk (2014), studi literatur merupakan tinjauan buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan tertentu, teori, atau bidang penelitian, dengan cara memberikan gambaran, rangkuman, dan evaluasi. Studi literatur merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk mengambil intisari dari penelitian yang telah ada, dan menganalisis tinjauan dari para ahli (Snyder, 2019).

Adapun tahapan studi literatur yang dipaparkan oleh Snyder (2019) terdiri atas 4 (empat) tahapan yaitu merancang ulasan, melakukan tinjauan, analisis, dan menulis ulasan. Merancang ulasan, berisikan poin-poin rancangan seperti alasan dilakukannya studi literatur, tujuan khusus dan pertanyaan penelitian yang akan dibahas, metode analisis seperti apa yang tepat untuk digunakan, dan seperti apa strategi pencarian yang tepat. Melakukan tinjauan, berisikan jawaban atau tindak lanjut terhadap tahapan ke-1. Analisis, berisikan berbagai kegiatan seperti pemilahan informasi yang diperlukan, membandingkan, mengulas dan memastikan kualitas literatur, membuat keputusan bagaimana menulis hasil analisis agar relevan dengan tujuan penelitian. Menulis ulasan, yakni menjabarkan hasil analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **4. Hasil**

Berdasarkan hasil analisis berbagai sumber, maka peneliti mengembangkan modul dengan konten materi yang memuat tentang *employability skills*. Adapun dasar materi yang digunakan adalah konsep *employability skills* yang dikembangkan oleh Fugate, Kinicki, & Ashfort. Konsep *employability skills* yang dikembangkan oleh Fugate dkk memuat tentang 3 (tiga) elemen *employability skills*, diantaranya *career identity*, *personal adaptability*, dan *social and human capital*. Adapun penggunaan indikator *employability skills*, peneliti menggunakan kisi-kisi skala *employability skills* yang dikembangkan oleh Tentama & Anindita (2020). Berikut adalah tabel konten materi modul *employability skills* yang akan dikembangkan oleh peneliti.

**Tabel 4.1**

Konten Materi Modul *Employability Skills*

<b>Elemen <i>Employability Skills</i> (Fugate dkk, 2004)</b>	<b>Indikator (Tentama &amp; Anindita, 2020)</b>	<b>Sub Materi</b>
<i>Career identity</i>	Mengetahui identitas pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas diri: tujuan, harapan, dan rasa takut</li> <li>b. Kepribadian diri: nilai, keyakinan, dan norma</li> <li>c. Eklporasi jenis pekerjaan</li> <li>d. Gaya interaksi sosial dalam dunia kerja</li> </ul>
	Memiliki harapan dari peran pekerjaan	
	Memiliki sebuah gaya interaksi yang memudahkan dalam menemukan pekerjaan	
	Memiliki kepercayaan diri untuk meraih kesuksesan dalam bekerja	
<i>Personal adaptability</i>	Memiliki kepercayaan diri untuk beradaptasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepercayaan diri</li> <li>b. Kemauan untuk belajar</li> <li>c. Keterbukaan</li> <li>d. Kontrol diri</li> <li>e. Efikasi diri</li> </ul>
	Kecenderungan untuk belajar	
	Menerima masukan secara terbuka	
	Memiliki kontrol kepercayaan diri dalam menemukan pekerjaan	
<i>Social and human capital</i>	Memiliki kecerdasan emosional dalam mengatur jaringan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Social capital</i></li> <li>b. Kecerdasan emosional</li> <li>c. Atribut pendukung perencanaan karir</li> </ul>
	Memiliki pengalaman pelatihan yang mendukung perencanaan karir	
	Memiliki pengalaman magang yang mendukung pencarian pekerjaan	
	Memiliki pengetahuan dalam penggunaan jaringan sosial untuk menemukan pekerjaan	

## 5. Pembahasan

Pengembangan *employability skills* dapat dilakukan melalui berbagai cara. Bhakti, dkk (2016) menyebutkan bahwa *critical thinking skills* dapat dikembangkan melalui metode *experiential learning* dalam layanan bimbingan kelompok. Didukung oleh Sarfraz, dkk (2018) yang mengutip Brutus & Donia; Loughry; Rajendra; Pool & Qualter, menguraikan beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan *employability skills* yaitu *peer evaluation systems* (sistem evaluasi teman sebaya) untuk meningkatkan *team-working, cooperation and performance evaluation skills*; penggunaan *experimental learning project* untuk meningkatkan *employability skills*; penggunaan bantuan belajar teori, praktik, dan reflektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan efikasi diri. Sejalan dengan Dowe & Zegwaard (2017) yang menyebutkan *work-integrated learning* (WIL) merupakan kunci untuk mengembangkan *employability skills*. Namun, penggunaan *work-integrated learning* saja diperlukan adanya penambahan aktivitas lain diluar program pendidikan formal atau lebih efektifnya menggunakan pendekatan yang holistik dengan memasukkan *employability* kedalam kurikulum sekolah.

Selain menggunakan metode atau cara-cara diatas, proses mengembangkan *employability skills* membutuhkan media pembelajaran interaktif. Modul *employability skills* memuat beragam informasi mengenai *employability skills* yang dibutuhkan abad ke-21 dan kebutuhan keterampilan kerja untuk pekerjaan dimasa yang akan datang. Modul ini disusun untuk memenuhi kriteria tenaga kerja yang sesuai dengan pasar kerja, sehingga tercipta lulusan SMK yang siap bekerja dan mampu bersaing secara global.

Modul merupakan suatu satuan program yang didesain sedemikian rupa dan disusun dalam bentuk satuan tertentu untuk kepentingan belajar siswa (Susilana & Riyana, 2009), serta dirancang dengan tujuan untuk dipelajari secara mandiri (Lestari, 2014). Tujuan penyusunan modul yang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri akan menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan untuk siswa belajar dari pengalaman atau hal-hal yang terjadi dilingkungannya. Sebagaimana kelebihan modul yang dipaparkan oleh Susilana & Riyana (2009) yaitu: dapat menyajikan informasi dengan jumlah yang banyak; informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai minat, kebutuhan, dan kecepatan masing-masing; mudah dibawa, sehingga dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja; mudah dilakukan perbaikan/revisi.

Penggunaan modul didasarkan pada kesesuaian dengan kelebihan modul yang menyampaikan pesan atau informasi sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kecepatan siswa, maka modul sangat cocok digunakan untuk pembelajaran *employability skills*. Selain itu, fleksibilitas penggunaan modul memudahkan siswa untuk mempelajarinya kapan dan dimanapun. Hal tersebut sesuai dengan *employability skills* yang dapat dipelajari dimanapun, karena bentuknya yang merupakan kumpulan keterampilan dasar.

Selain itu, sajian informasi yang luas memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami berbagai informasi. Ini berkaitan dengan *employability skills* yang mencakup berbagai hal seperti elemen yang harus dikuasai, bagaimana lingkungan kerja dimasa yang akan datang, bagaimana kualifikasi yang dibutuhkan, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, penggunaan modul sebagai media pembelajaran diharapkan memiliki efektivitas yang tinggi terhadap perkembangan *employability skills siswa*.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa modul dapat digunakan sebagai alternatif media untuk mengembangkan *employability skills* bagi siswa SMK. Kelebihan dari modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dirinya secara mandiri. Kepadatan informasi yang dimuat didalam modul, memudahkan siswa untuk belajar. Selain itu, siswa juga dapat menyesuaikan apa yang hendak dipelajari sesuai dengan kebutuhan dan fleksibilitas waktu yang dimiliki.

## 7. Daftar Pustaka

- Andina, E. (2020). Eksplorasi Sikap Pembaca terhadap Wacana Kebijakan Program Pendidikan Kejuruan Empat Tahun. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2). <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>
- Badan Pusat Statistik. (2020a) *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*. Diakses dari: [bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021—tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html](https://bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021—tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html) (17 Agustus 2021)
- Bappenas. (2020). *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III Tahun 2020*. Edisi 4. Diakses dari:

PROSIDING  
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”  
Kamis, 12 Agustus 2021

bappenas.go.id/files/5516/0819/5837/Laporan\_Perkembangan\_Ekonomi\_Indonesia\_dan\_Dunia\_Triwulan\_III\_2020.pdf (17 Agustus 2021)

- Bhakti, C. P., dkk. (2016). Pemanfaatan Metode Experimental Learning dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills. *Prosiding Seminar Nasional BK UNESA*, 78-85.
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dixit, S. (2021). *Employability Skills*. Gomti Nagar: BFC Publications
- Dowe, A. D., & Zegwaard, A. E. (2017). Developing Graduate Employability Skills and Attributes: Curriculum Enhancement Through Work-Integrated Learning. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education, Special Issue*, 18(2), 87-99
- Eliyani, dkk. (2016). Determinasi Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1)
- Farihati, I., dkk. (2019). Kedisiplinan, kemandirian dan kesiapan kerja (*employability*): Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 384-390
- Fugate, dkk. (2004). Employability: A Psycho-Social Construct, Its Dimensions, and Applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65, 14–38. Doi:10.1016/j.jvb.2003.10.005
- Hillage, J. & Pollard, E. (1998). Employability: Developing a Framework for Policy Analysis. *Department for Education and Employment*, (85)
- International Labour Organization [ILO]. (2020). *COVID-19 dan Dunia Kerja: Dampak dan Tanggapan*. Diakses dari: [www.ilo.org](http://www.ilo.org) (17 agustus 2021)
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). *Modul Panduan Menyusun Modul Pelatihan*. Diakses dari: [https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2019/12/f65ab\\_Panduan\\_Menyusun\\_Modul\\_Pelatihan.pdf](https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2019/12/f65ab_Panduan_Menyusun_Modul_Pelatihan.pdf) (20 Agustus 2021)
- Lamb, S., dkk. (2015). *ISCY Technical Paper: Measuring 21st Century Skills in ISCY*. Melbourne: International Study of City Youth
- Lestari, A. S. (2014). Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Modul pada Matakuliah Media Pembelajaran di Jurusan Tarbiyah Stain Sultan Qaimuddin Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2)
- McKinsey Global Institute. (2021). *The Postpandemic Economy: The future of work after COVID-19*. McKinsey Global Institute. Diakses dari: [www.mckinsey.com/mgi](http://www.mckinsey.com/mgi) (17 Agustus 2021)

PROSIDING  
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”  
Kamis, 12 Agustus 2021

- Overtoom, C. (2000). *Employability Skills: An update*. ERIC Clearinghouse
- Ramdhani, A., dkk. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A Step-by-Step Approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56
- Robinson, J. P. (2000). What are Employability Skills. *The workplace*, 1(3), 1-3
- Sarfraz, I., dkk. (2018). An Exploration of Global Employability Skills: A Systematic Research Review. *Int. J. Work Organisation and Emotion*, 9(1), 63-88
- Setyaningsih, D., dkk. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Employability. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 427-432
- Snyder, H. 2019. ‘Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines’. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Susilana, R. & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Tentama, F., & Anindita, W. D. (2020). Employability Scale: Construct Validity And Reliability. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 3166-3170.
- World Bank. (2020a). *Global Economic Prospects, June 2020*. Washington, DC: World Bank